

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama 86 hari penulis melakukan kegiatan kerja magang di *Harian Kompas*, penulis menjalankan tugas sebagai seorang *video editor* di Departemen Media Sosial. Penulis memiliki tanggung jawab menggarap konten video untuk media sosial *Harian Kompas*, *Kompas Data*, *Kompas Muda*, dan *Kompas Klasika*.

Selama menjadi pemegang di *Harian Kompas*, penulis melakukan penyuntingan terhadap video untuk akun media sosial yang berfokus untuk Instagram dan Youtube. Terdapat beberapa macam bentuk pengemasan video yang penulis kerjakan mulai dari mengemas ulang video yang sebelumnya sudah diterbitkan di Kompas.id, mengubah format video *live* menjadi video singkat, hingga membuat video yang sebelumnya belum pernah diterbitkan. Berikut adalah alur koordinasi Departemen Media Sosial *Harian Kompas*.

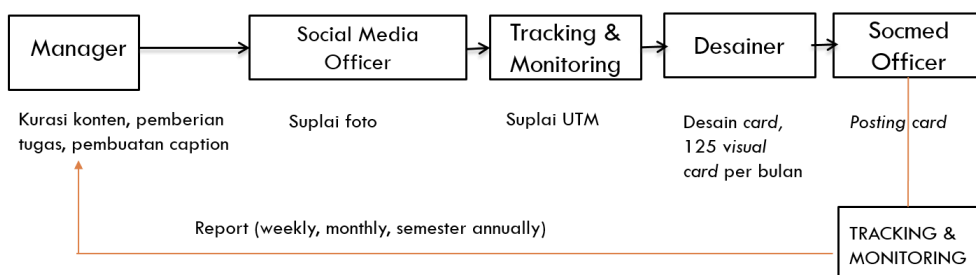
Gambar 3.1 Alur Koordinasi Departemen Media Sosial *Harian Kompas*

Berdasarkan Januari 2019

Alur Kerja Tim Medsos

Tipe A
Editorial

Pembuatan *social media card* harian (konten redaksi, liputan khusus, Kompas.id)



Sumber: Dok. Departemen Media Sosial *Harian Kompas*

Dalam melakukan kegiatan magang di Departemen Media Sosial *Harian Kompas*, penulis dibimbing langsung oleh Cecilia Gandes selaku *Deputy Manager of Docial Media*. Selain itu, penulis juga berkoordinasi dengan Jordy Prayoga selaku *social media designer*.

Pada alur koordinasi di atas, penulis berada pada posisi *designer*. Tugas *social media designer* antara lain sebagai berikut.

1. Mengeksekusi konten kreatif sesuai dengan *brief* dan arahan artistik dari *Social Media Officer* dan atasan.
2. Membuat berbagai macam variasi konten grafis untuk setiap topik di setiap platform aset-aset digital yang dimiliki oleh *Harian Kompas*.
3. Melakukan pembaharuan desain *template* secara berkala
4. Membuat *database template* aset visual yang dapat digunakan secara berkala maupun mendesak.
5. Mendesain konten visual (infografik, meme, poster digital, *template social media card*, video, GIF, dst.) sesuai dengan *brief* dan arahan artistik dari *Social Media Officer* dan atasan.
6. Memperkaya pengetahuan desain dan infografik untuk pengembangan diri maupun lembaga.
7. Memastikan bahwa seluruh proses pekerjaan sudah berjalan sebagaimana mestinya.

3.2 Tugas Yang Dilakukan

Tugas yang penulis lakukan selama melakukan praktik kerja magang di *Harian Kompas* adalah menjalankan peran sebagai *video editor* di Departemen Media Sosial. Biasanya, Departemen Media Sosial mengagendakan rapat departemen secara berkala. Penulis mendapatkan kesempatan untuk ikut dalam rapat tersebut sebanyak tiga kali. Pada rapat tersebut, biasanya akan dibahas analisis keempat akun media sosial. Kemudian, penulis juga berkesempatan untuk mempresentasikan hasil temuan penulis mengenai akun Youtube media lain yang dapat dijadikan referensi bagi akun Youtube milik *Harian Kompas* terutama dari segi pengemasan videonya.

Setiap harinya, penulis mengerjakan tugas mingguan yang didelegasikan kepada penulis dan rekan magang penulis, Tashya Ballerina sebagai videografer. Namun, tidak hanya melakukan penyuntingan video, penulis juga ikut dilibatkan dalam menentukan *angle*. Penentuan *angle* biasanya didiskusikan dengan *Deputy Manager of Docial Media* pada saat *briefing* tugas. Pada saat itu juga, penulis ikut berdiskusi mengenai bagaimana video akan dikemas dan *shot* seperti apa yang nantinya akan direkam oleh videografer.

Secara lebih spesifik, tugas yang diberikan kepada penulis dapat digolongkan menjadi tiga macam. Ketiga tugas ini bersifat kolaborasi, dimana penulis bekerja sama dengan rekan magang penulis, Tashya Ballerina, yang berperan sebagai videografer. Pekerjaan yang sifatnya kolaborasi ini ternyata malah menimbulkan hambatan bagi penulis. Penulis merasa, pekerjaan antara videografer dan *video editor* seharusnya bisa dikerjakan oleh satu orang. Hal ini dikarenakan jurnalis sudah dituntut untuk dapat menguasai berbagai kemampuan, sehingga proses pengerjaan tugas di kampus juga sudah menuntut mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan *multitasking* dan *multiskilling*, sehingga pemegang sebenarnya memiliki kemampuan untuk menjadi videografer dan *video editor* sekaligus.

Dengan penugasan yang kolaboratif ini, penugasan menjadi kurang efektif. Videografer harus menjelaskan hasil video seperti apa yang diinginkan dan tergambar di benaknya, begitu juga dengan video editor yang mungkin memiliki gambaran bentuk hasil video yang berbeda dengan keinginan videografer. Perlu waktu yang lebih bagi *video editor* dan videografer untuk menyamakan persepsi dalam pengarapan konten. Bukan hanya itu, dari segi transfer data juga memerlukan waktu yang lebih panjang. *Video editor* harus menunggu videografer mengambil gambar dan menyerahkan hasil pengambilan gambar kepada *video editor* untuk di olah. Dengan begitu, akan lebih efektif jika kerja videografer dan *video editor* dikerjakan oleh satu orang saja.

Untuk satu bulan pertama, penulis selalu mendapatkan tugas untuk mengemas ulang konten Instagram live milik *Kompas Muda* yang berdurasi 45 menit lebih, menjadi video yang lebih singkat dengan durasi 2-3 menit untuk Instagram TV dan 8-10 menit untuk video Youtube.

Dalam pembuatan video ini, penugasan yang diberikan kepada penulis dan Tashya pada *briefing* tugas melalui WhatsApp *call* dengan *Deputy Manager of Docial Media*, hanya sebatas video mana yang akan dikemas ulang dan tenggat waktu untuk mengerjakan tugas tersebut. Kemudian, rician tugas akan dijelaskan pada *e-mail* penugasan. Dalam rincian tersebut, penulis menerima *file master* dari video yang akan penulis kemas ulang, bagian mana saja yang akan dimasukkan dalam video reproduksi (*time code*), dan tenggat waktu pengerjaan tugas. Dalam tugas ini, Tashya akan membuat transkrip untuk *subtitle* yang kemudian akan penulis sertakan dalam video.

Selain membuat video tersebut, penulis juga membuat video untuk peringatan hari-hari besar, misalnya hari literasi, hari kesehatan mental, hari ayah, dan lain sebagainya. Video seperti ini biasanya dibuat untuk Instagram dengan durasi 1-2 menit. Sama seperti video lainnya, penulis dan rekan magang penulis, Tashya Ballerina selaku videografer akan menerima penugasan pada saat *briefing* tugas melalui WhatsApp *call* dengan *Deputy Manager of Docial Media* dan lebih rincinya melalui *e-mail*. Pada tugas seperti ini, penulis berkolaborasi dengan Tashya mulai dari *brainstorming* ide *story* yang akan dibuat, pengemasan videonya ingin seperti apa, dan kalau videonya berupa video *vox pop* kami berdua juga turut mencari narasumber yang dapat mengisi video tersebut. Kemudian dari diskusi tersebut, Tashya akan membuat naskah dan mengambil gambar untuk kemudian penulis jahit menjadi satu video yang utuh. Tak jarang Tashya juga mengisi *voice over* (VO) untuk tugas seperti ini.

Penulis juga melakukan penyuntingan video untuk konten *Kompas Data*. Pengemasan video ini dilakukan dengan bahan berupa foto dari Arsip Kompas. Bentuk dari video ini adalah *slide show* foto yang berdurasi satu menit. Penugasan juga melalui WhatsApp *call* dan untuk rinciannya melalui *e-mail*. Dalam penugasan ini, penulis juga melakukan koordinasi dengan Nofan Ariza Putra selaku *research and development social media officer* untuk penerimaan arsip foto dari Kompas. Kolaborasi yang penulis dan rekan magang penulis, Tashya Ballerina lakukan adalah Tashya akan menyusun naskah dan menentukan teks apa yang akan jadi grafis di dalam video dan teks mana yang akan dijadikan VO.

Berikut serangkaian kegiatan penulis dari hari pertama hingga akhir periode magang, yang penulis rangkum dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Daftar Tugas yang Dilakukan Sebagai Pemegang *Video Editor* Media Sosial *Harian Kompas*

Pekan	Tugas yang dilakukan
<p>Pekan 1 (1 September – 4 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat klasifikasi video-video instagram <i>Harian Kompas, Kompas Muda, Kompas Data, dan Kompas Klasika</i> - Mengumpulkan referensi video menurut persona <i>Harian Kompas, Kompas Muda, Kompas Data, dan Kompas Klasika</i> - Mengamati contoh aset video <i>live Kompas Muda</i> - Diskusi penggarapan konten untuk Hari Literasi Internasional
<p>Pekan 2 (7 September – 11 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyuntingan video untuk Instagram TV dalam rangka peringatan Hari Literasi Internasional - Mengumpulkan hasil penyuntingan video untuk Instagram TV dalam rangka peringatan Hari Literasi Internasional - Merevisi beberapa poin kesalahan yang ada pada video yang telah dikumpulkan

<p>Pekan 3 (14 September – 18 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggarapan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “<i>It’s Okay tobe Not Okay</i>” untuk Instagram feeds dan Youtube - Melakukan penyuntingan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “<i>It’s Okay tobe Not Okay</i>” untuk Instagram feeds dan Youtube - Mengumpulkan hasil penyuntingan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “<i>It’s Okay tobe Not Okay</i>” untuk Instagram feeds dan Youtube - Merevisi beberapa poin kesalahan yang ada pada video yang telah dikumpulkan - Melakukan riset terkait akun Youtube media lain diluar <i>Kompas</i> untuk dijadikan bahan referensi - Membuat daftar pertanyaan terkait Hari Kesehatan Mental Nasional
<p>Pekan 4 (21 September – 25 September 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggarapan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “<i>Apa Bedanya Ilustrasi dan Komik?</i>” untuk Instagram feeds dan Youtube - Melakukan penyuntingan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “<i>Apa Bedanya</i>

	<p>Ilustrasi dan Komik?” untuk Instagram feeds dan Youtube</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan hasil penyuntingan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “Apa Bedanya Ilustrasi dan Komik?” untuk Instagram feeds dan Youtube - Merevisi beberapa poin kesalahan pada video yang telah dikumpulkan - Melakukan riset dan membuat persentasi terkait akun Youtube media lain diluar <i>Kompas</i> untuk dijadikan bahan referensi
<p>Pekan 5 (28 September – 2 Oktober 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggarapan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “Cara Bikin Portofolio Desain” untuk Instagram feeds dan Youtube - Melakukan penyuntingan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “Cara Bikin Portofolio Desain” untuk Instagram feeds dan Youtube - Mengumpulkan hasil penyuntingan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “Cara Bikin Portofolio Desain” untuk Instagram feeds dan Youtube - Merevisi beberapa poin kesalahan pada video yang telah di kumpulkan

<p>Pekan 6 (5 Oktober – 9 Oktober 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggarapan video untuk Hari Kesehatan Mental Nasional untuk Instagram feeds <i>Kompas Muda</i> - Menghubungi narasumber untuk video untuk Hari Kesehatan Mental Nasional untuk Instagram feeds <i>Kompas Muda</i> - Mengumpulkan video mentah dari narasumber video untuk Hari Kesehatan Mental Nasional untuk Instagram feeds <i>Kompas Muda</i> - Melakukan penyuntingan video untuk Hari Kesehatan Mental Nasional untuk Instagram feeds <i>Kompas Muda</i> - Mengumpulkan hasil penyuntingan video untuk Hari Kesehatan Mental Nasional untuk Instagram feeds <i>Kompas Muda</i> - Melakukan revisi untuk beberapa poin kesalahan pada video yang telah dikumpulkan
<p>Pekan 7 (12 Oktober – 16 Oktober 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggarapan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “Mengapa Remaja Rentan Bunuh Diri” untuk Instagram feeds dan Youtube - Melakukan penyuntingan video reproduksi Instagram live <i>Kompas Muda</i> yang berjudul “Mengapa

	Remaja Rentan Bunuh Diri” untuk Instagram feeds dan Youtube
Pekan 8 (19 Oktober – 23 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyuntingan video reproduksi <i>Instagram live Kompas Muda</i> yang berjudul “Mengapa Remaja Rentan Bunuh Diri” untuk Instagram feeds dan Youtube - Mengumpulkan hasil penyuntingan Melakukan penyuntingan video reproduksi <i>Instagram live Kompas Muda</i> yang berjudul “Mengapa Remaja Rentan Bunuh Diri” untuk Instagram feeds dan Youtube - Melakukan revisi untuk beberapa poin kesalahan pada video yang sudah dikumpulkan - Diskusi penggarapan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Pusaka dibalik gagahnya Patung Dirgantara”
Pekan 9 (26 Oktober – 30 Oktober 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Pusaka dibalik gagahnya Patung Dirgantara”
Pekan 10 (2 November – 6 November 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan hasil penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Pusaka dibalik gagahnya Patung Dirgantara”

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan revisi untuk beberapa poin kesalahan pada video yang telah dikumpulkan
<p>Pekan 11 (9 November – 13 November 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggarapan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Bung Tomo, Sosok dari Pertempuran Surabaya” - Melakukan penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Bung Tomo, Sosok dari Pertempuran Surabaya” - Mengumpulkan hasil penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Bung Tomo, Sosok dari Pertempuran Surabaya” - Melakukam revisi untuk beberapa poin kesalahan pada video yang telah dikumpulkan - Diskusi penggarapan video dalam rangka Hari Ayah Nasional untuk Instagram feeds <i>Kompas Muda</i> - Melakukan penyuntingan video dalam rangka Hari Ayah Nasional untuk Instagram feeds <i>Kompas Muda</i> - Mengumpulkan hasil penyuntingan video dalam rangka Hari Ayah Nasional untuk Instagram feeds <i>Kompas Muda</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan revisi untuk beberapa poin kesalahan pada video yang telah dikumpulkan
<p>Pekan 12 (16 November – 20 November 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggarapan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Sisi Istimewa Guru” - Melakukan penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Sisi Istimewa Guru”
<p>Pekan 13 (23 November – 27 November 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan hasil penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Sisi Istimewa Guru” - Melakukan revisi untuk beberapa poin kesalahan pada video yang telah dikumpulkan
<p>Pekan 14 (30 November – 4 Desember 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi penggarapan video reproduksi yang bertema “Tips Kencan Pertama” untuk Instagram stories dan Youtube - Melakukan penyuntingan video reproduksi yang bertema “Tips Kencan Pertama” untuk Instagram stories dan Youtube - Mengumpulkan hasil penyuntingan video reproduksi yang bertema “Tips Kencan Pertama” untuk Instagram stories dan Youtube - Merevisi beberapa poin kesalahan pada video yang telah dikumpulkan

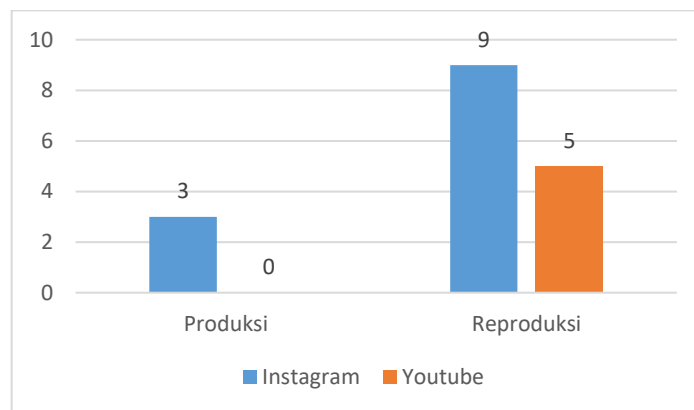
<p>Pekan 15 (7 Desember – 11 Desember 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi Penggarapan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Gie dan Puncak Semeru” - Melakukan penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Gie dan Puncak Semeru”
<p>Pekan 16 (14 Desember – 18 Desember 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Gie dan Puncak Semeru” - Mengumpulkan hasil penyuntingan video untuk Instagram feeds <i>Kompas Data</i> yang berjudul “Gie dan Puncak Semeru” Melakukan revisi untuk beberapa poin kesalahan pada video yang telah dikumpulkan
<p>Pekan 17 (21 Desember – 25 Desember 2020)</p>	<p>Mencari referensi lagu untuk digunakan pada kaleidoskop empat akun Instagram (Harian Kompas, <i>Kompas Muda</i>, <i>Kompas Data</i>, Kompas Klasika)</p>
<p>Pekan 18 (28 Desember – 31 Desember 2020)</p>	<p>Membuat video pengalaman magang di <i>Harian Kompas</i> untuk TikTok sampai 30 Desember 2020.</p>

Sumber: Olahan Penulis

Selama melakukan praktik kerja magang di *Harian Kompas*, penulis telah menghasilkan 17 video dengan rincian sembilan video reproduksi untuk Instagram, lima video reproduksi untuk Youtube. Penulis juga menghasilkan video produksi

sebanyak tiga video untuk Instagram. Daftar hasil karya penulis selengkapnya akan dicantumkan di dalam lampiran.

Gambar 3.2 Rincian Video yang Disunting Selama Magang



Sumber: Olahan Penulis

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melakukan praktik kerja magang di *Harian Kompas*, penulis menjalankan tanggung jawab sebagai *video editor*. Penugasan yang diberikan sesuai dengan materi perkuliahan yang telah penulis tempuh selama enam semester sebagai mahasiswa Program Studi Jurnalistik. Secara umum, penulis memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengemas konten video yang nantinya akan diunggah ke dalam media sosial *Harian Kompas* yang terbagi menjadi empat, yakni *Harian Kompas*, *Kompas Muda*, *Kompas Data*, dan *Kompas Klasika* yang masing-masing memiliki akun *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Youtube*. Karena berfokus pada penyuntingan video, penulis lebih condong untuk mengisi konten *Instagram* dan *Youtube*. Selama masa praktik kerja magang ini, penulis hanya berkesempatan untuk mengisi konten bagi media sosial *Kompas Muda* dan *Kompas Data*.

Editing atau penyuntingan adalah teknik untuk memilih dan menyusun setiap *shot* (menentukan urutan gambar, durasi, dan cara untuk mempersatukan setiap *shot*) dan setelah itu menambahkan grafis, musik, *sound effect*, *special effect* (Millerson & Owens, 2008, p. 295).

Dalam pelaksanaan menyunting video untuk media sosial *Harian Kompas*, penulis memiliki tugas untuk berkontribusi dalam penggarapan video mulai dari diskusi ide *story*, teknis pengemasan, dan melakukan riset terhadap beberapa media sosial milik media lain untuk mengoptimalkan konten media sosial *Harian Kompas*. Hasil penyuntingan video kemudian akan diulas kembali oleh *Deputy Manager of Docial Media* untuk diunggah ke dalam media sosial *Harian Kompas*.

Dalam prosesnya, penulis mengaitkan kerja penulis dengan lima lapisan atau tahap pengambilan keputusan dalam jurnalisme menurut mantan wartawan *Wall Street Journal*, Robert Buel dalam Ishwara (2011, p. 119), yaitu penugasan, pengumpulan data, evaluasi data, penulisan, dan penyuntingan. Namun pada praktik sebenarnya, penulis hanya menjalankan tahap penugasan, pengumpulan data, evaluasi data, dan penyuntingan data yang disesuaikan dengan kondisi di perusahaan.

Lebih rinci lagi, penulis menambahkan empat dasar fungsi *editing* milik Zettl kedalam tahapan penyuntingan data. Empat dasar fungsi tersebut, adalah menggabungkan (*combine*), memotong (*shorten*), memperbaiki (*correct*), dan merancang (*build*) (Zettl, 2006, pp. 308-309).

Sebelum melakukan penyuntingan video, penulis biasanya berkoordinasi terlebih dahulu dengan *Deputy Manager of Docial Media* bersama dengan rekan magang penulis, Tashya Ballerina selaku videografer untuk menentukan *story* yang ingin dibangun dan bagaimana pengemasan yang menarik untuk memvisualisasikan *story* yang sudah didiskusikan. Kemudian penulis menunggu bahan materi penyuntingan berupa video, foto, teks, dan audio. Jika setelah ditinjau ternyata bahan masih kurang baik dari segi kualitas atau kuantitasnya, penulis akan kembali meminta rekan magang penulis untuk menambahkan memperbaiki. Setelah semua bahan materi dirasa sudah cukup, penulis akan masuk pada tahapan penyuntingan.

Dalam melakukan penyuntingan, penulis menggunakan perangkat lunak Adobe Premiere Pro. Penulis memilih Adobe Premiere Pro karena selama masa perkuliahan, penulis selalu menggunakan perangkat lunak tersebut, sehingga penulis cukup terbiasa menggunakannya. Penulis juga menggunakan Adobe

Illustrator untuk mendukung visualisasi video yang berupa grafis. Secara lebih spesifik, semua perangkat lunak Adobe yang penulis gunakan sepanjang praktik kerja magang adalah seri CC 2017.

Dalam menyunting satu video, biasanya penulis menghabiskan waktu 60 menit. Namun, karena prosesnya yang bersifat kolaboratif, penulis harus menunggu tugas dari rekan penulis selesai hingga akhirnya dapat penulis satukan kedalam video. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai proses kerja penulis dalam penyuntingan video, penulis akan menceritakannya dalam tiga sub bahasan.

3.3.1 Video Produksi untuk Instagram *Kompas Muda*

Video pertama yang akan penulis bahas adalah video yang berjenis produksi. Seperti yang sudah penulis sebutkan sebelumnya, video jenis produksi ini adalah video yang dibuat secara penuh oleh Departemen Media Sosial *Harian Kompas* mulai dari penentuan ide *story* hingga publikasi, dan video jenis ini belum pernah dipublikasi sebelumnya. Video ini merupakan video pertama yang penulis sunting pada praktik kerja magang di *Harian Kompas*. Video ini dibuat untuk memperingati Hari Literasi Internasional.

Dalam memproduksi video ini, tahap pertama adalah penugasan. Penulis bersama dengan rekan magang penulis mendapatkan *brief* penugasan melalui WhatsApp *call* dari *Deputy Manager of Docial Media*. Pada *briefing* tugas tersebut kami diberi informasi bahwa untuk memperingati Hari Literasi Internasional, *Kompas Muda* akan menggarap satu video mengenai literasi di Indonesia. Kami diminta untuk menyelesaikan tugas ini hingga tanggal 10 September 2020 atau berselang Setelah itu, kami diminta untuk melakukan riset dan melihat referensi video mengenai literasi di Indonesia.

Setelah melakukan riset melalui internet baik dari media ataupun website organisasi dan komunitas membaca, didapati bahwa menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya, indeks aktivitas literasi nasional masih dalam kategori rendah. Untuk itu, kami memutuskan untuk mengangkat masalah ini menjadi topik utama dalam video yang akan dibuat. Pada saat itu diputuskan bahwa ide cerita yang dibangun adalah ajakan untuk ikut

menyebarkan semangat membaca, karena penulis dan rekan magang penulis, Tashya Ballerina selaku videografer berpikir untuk membuat video ini ke dalam energi yang lebih positif. Dengan begitu, cerita yang terbangun tidak sebatas indeks aktivitas membaca yang rendah, tetapi bagaimana cara untuk mengatasi indeks aktivitas membaca yang rendah tersebut.

Melihat referensi video dari berbagai media mengenai hari literasi, penulis dan rekan magang penulis, Tashya Ballerina memutuskan untuk membuat video dengan *voice over* (VO) yang dilengkapi gambar beserta teks untuk menguatkan VO. Hal ini dikarenakan, semua referensi video yang sudah diamati memiliki elemen gambar, teks, dan audio. Untuk itu, penulis dan rekan magang penulis, Tashya Ballerina sepakat untuk memasukan semua elemen baik gambar, audio, dan teks. Gambar pada video ini akan banyak mengenai anak-anak yang membaca bersama teman-teman. Gambar tersebut dipilih karena merepresentasikan bagaimana satu orang dapat memengaruhi orang lainnya untuk membaca, terlebih jika dilakukan dari masa kanak-kanak. Anak-anak dalam video tersebut adalah murid les dari orang tua Tashya karena, pada masa pandemi menjadi hambatan tersendiri untuk mengumpulkan *talent*.

Setelah berdiskusi mengenai konsep pengemasan, rekan magang penulis, Tashya Ballerina diminta untuk langsung menyusun alur cerita yang berupa naskah, dan mengirimkannya kepada *Deputy Manager of Docial Media*. Setelah itu, rekan magang penulis mendapatkan tanggapan dari *Deputy Manager of Docial Media* terkait naskah yang dikirimkan. Kemudian *Deputy Manager of Docial Media* menambahkan empat tips untuk menyebarkan semangat membaca.

Kemudian rekan magang penulis, Tashya Ballerina melakukan perbaikan naskah dan mengirimkannya melalui *broadcast e-mail* yang dapat dilihat oleh penulis dan *Deputy Manager of Docial Media*. Setelah naskah tersebut disetujui oleh *Deputy Manager of Docial Media*, *Deputy Manager of Docial Media*, penulis dan rekan magang penulis, Tashya Ballerina selaku

videografer, diperbolehkan untuk berlanjut pada tahap pengumpulan data berupa gambar atau bahan materi video.

Tabel 3.2 Naskah Final Video Peringatan Hari Literasi Nasional

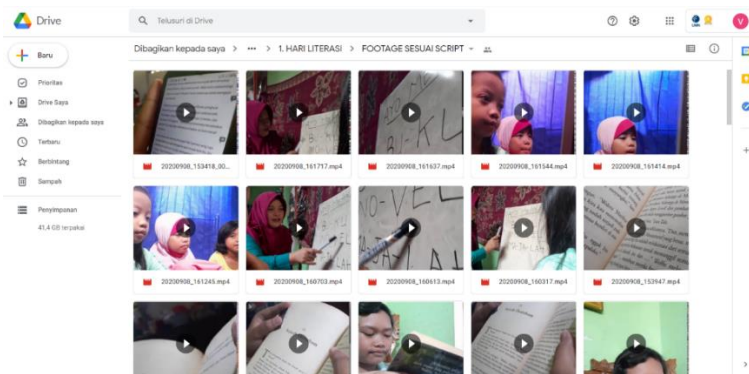
DURASI	VISUAL	AUDIO
6"	Video anak-anak belajar membaca, orang membaca buku, dan membaca Ebook.	<i>Background music, Audio Ambience</i>
6"	[Teks] "Saatnya Sebarkan Virus Membaca"	<i>Background music, Sound effects: typing</i>
20"	[Video]: Layar HP, membuka situs berita tapi hanya membaca judulnya saja dan di- <i>scroll</i> terus, buku-buku bertumpuk, lembar halaman buku tertiuip angin. [Teks]: Indeks Aktivitas Literasi Membaca = 37,32 poin Kategori rendah	<i>Background music, Ambience</i> VO: HAI SOBAT MUDA/ TAHUKAH KAMU/DI TAHUN DUA RIBU SEMBILAN BELAS KEMENDIKBUD MENGELUARKAN LAPORAN INDEKS AKTIVITAS LITERASI MEMBACA/ YANG MENUNJUKKAN CAPAIAN INDEKS AKTIVITAS LITERASI NASIONAL ADA DI ANGKA TIGA PULUH TUJUH KOMA TIGA PULUH DUA POIN// KALAU DIBANDINGKAN DENGAN SKOR MAKSIMAL 100/ ANGKA ITU MASUK KATEGORI RENDAH, LO SOBAT MUDA//
15"	[Video]: Anak-anak membaca buku, sedangkan anak lainnya sibuk bermain gawai	<i>Background music, Ambience</i> VO: NAH, INI JADI TANTANGAN KITA BERSAMA/ UNTUK TERUS MENINGKATKAN MINAT MEMBACA//DIMULAI DARI DIRI SENDIRI/LALU, KITA BISA MENYEBARKANNYA KEPADA ORANG LAIN//

20"	<p>[Teks]: 4 Tips Menyebarkan Virus Membaca 1. Ceritakan bacaan favoritmu kepada orang lain 2. Bergabung dengan komunitas pecinta buku 3. Berdonasi buku untuk teman-teman yang kesulitan akses bacaan 4. Tetap terus membaca</p> <p>[FOTO]: Aktivitas bercerita, membaca buku bersama, memberi buku ke teman, tumpukan buku dengan 1 buku terbuka.</p>	<p><i>Background music:</i> VO: INI DIA EMPAT CARA YANG BISA KITA LAKUKAN/ AGAR TEMAN-TEMAN LAIN BISA IKUT SENANG MEMBACA//</p> <p>PERTAMA/ CERITAKAN BACAAN FAVORITMU// KEDUA/ GABUNG DENGAN KOMUNITAS PECINTA BUKU// KETIGA/ DONASIKAN BUKUMU UNTUK TEMAN YANG MEMBUTUHKAN// KEEMPAT/ TETAP TERUS MEMBACA//</p>
15"	<p>[Grafis]: [Video]: kegiatan mengajarkan anak-anak belajar membaca, orang tua membacakan buku ke anak, anak membaca buku bersama teman-teman.</p>	<p>Background music VO: NAH, APAKAH KAMU SIAP UNTUK SELALU MEMBACA DAN BERBAGI PENGETAHUAN LITERASI KEPADA ORANG LAIN?</p>
3"	<i>Bumper out</i>	
Total Durasi: 1 menit 31 detik		

Sumber: Dokumen penulis

Setelah itu, penulis harus menunggu hingga rekan magang penulis, Tashya Ballerina yang berperan sebagai videografer, mengambil gambar dan mengirimkan materi video yang sudah direkam kepada penulis. Penulis mendapatkan hasil rekaman video dan audio untuk VO dari Tashya pada tanggal 8 September malam hari. Materi tersebut diunggah ke dalam folder pada Google Drive Oleh karena itu, penulis baru bisa melakukan penyuntingan pada tanggal 9 September.

Gambar 3.3 Bahan Gambar untuk Video Peringatan Hari Literasi Internasional



Sumber: Dokumen Penulis

Setelah menerima materi untuk penyuntingan video, penulis masuk pada tahap selanjutnya, yaitu penyuntingan. Pertama-tama penulis membuat *file* baru di Adobe Premier Pro dan melakukan pengaturan *sequence*. Dalam membuat video ini, penulis menggunakan rasio video yaitu 16:9 yang disesuaikan dengan rasio video Instagram. Sementara untuk ukuran panjang dan lebar video, penulis mengikuti panjang dan lebar dari gambar video yang sudah terkumpul.

Setelah melakukan pengaturan *sequence*, penulis memasukan setiap bahan mentah yang berupa gambar video kedalam *timeline* sesuai naskah yang sudah dibuat. Visualisasi pertama yang tertera dalam naskah adalah gambar anak-anak yang sedang membaca. Namun, setelah mendiskusikannya dengan Tashya selaku rekan yang menyusun naskah, penulis menyarankan

untuk mengubahnya menjadi gambar buku yang terbuka oleh angin. Hal ini karena menurut pertimbangan penulis, topik yang diangkat adalah aktivitas membaca yang rendah, sementara jika digambarkan dengan gambar anak-anak sedang membaca, pesan tersebut tidak tersampaikan. Menurut penulis, gambar buku yang terbuka dengan angin tanpa ada yang membacanya dapat menjadi simbol kurangnya aktivitas membaca.

Kemudian setelah gambar buku tersebut, barulah penulis masukan gambar anak-anak membaca. Dalam pergantian gambar tersebut, penulis sisipkan transisi *dip to white* dimana terdapat cahaya putih yang menyala sebelum beralih ke gambar berikutnya. Penulis memilih transisi tersebut untuk memberikan tanda seperti impian atau harapan untuk masyarakat Indonesia bahkan mulai dari anak-anak, bisa gemar membaca. Dengan visualisasi seperti itu, akan sesuai dengan *story* yang akan dibangun yaitu menyebarkan semangat membaca.

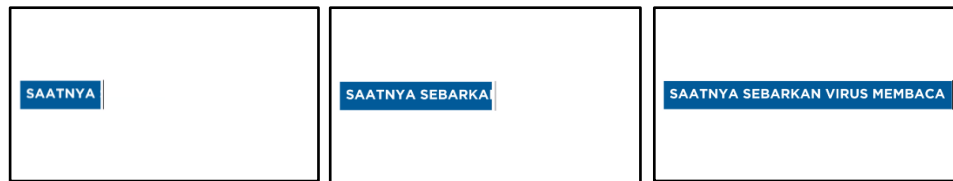
Setelah itu, menurut naskah visualisasi berikutnya adalah teks animasi bertuliskan “Saatnya Menyebarkan Virus Membaca” yang dibuat muncul sedikit-demi sedikit seperti sedang diketik. Penulis menyisipkan *black video* yang sudah penulis berikan *tint* putih sebagai latar video. Penulis terlebih dahulu menyusun visualnya menggunakan fitur *text* yang ada pada perangkat lunak Adobe Premiere Pro CC 2017. Kemudian, membuat persegi panjang berwarna biru sesuai kode warna grup Kompas yang sudah ditentukan sebagai latar dari teks yang penulis beri warna putih. Lalu, penulis memberikan efek *text* tersebut, yaitu *linear wipe* agar dapat muncul sedikit demi sedikit.

Setelah itu, agar terlihat seperti teks tersebut sedang di ketik, penulis menambahkan lagi persegi panjang menggunakan *black video* yang nanti difungsikan seolah-olah sebagai kursor. *Black video* tersebut penulis atur *opacity* agar terlihat menghilang pada *frame* ke-12 dan *opacity* tersebut penulis duplikasi agar memberikan efek timbul lalu menghilang seperti kursor. Selain *opacity* penulis juga mengatur *position* agar selaras dengan pergerakan *text* sebelumnya.

Untuk mendukung visual teks animasi yang seolah-olah sedang diketik, penulis juga menyisipkan efek suara papan ketik yang sedang diketik. Efek suara tersebut penulis dapatkan dari Youtube. Hal ini penulis lakukan agar terasa lebih nyata bahwa teks tersebut sedang diketik.

Gambar 3.4 Animasi Teks untuk Video Peringatan Hari Literasi

Internasional



Sumber: Dokumen Penulis

Setelah gambar tersebut, sesuai dengan naskah yang sudah ada, penulis menyisipkan beberapa gambar anak-anak sedang membaca dan memberikan teks informasi yang biasa disebut *lower third* bahwa, indeks aktivitas membaca Indonesia masih rendah. Awalnya penulis meminta *template* yang biasa digunakan untuk teks tersebut dari *social media graphic designer*, tetapi *social media designer* mengatakan bahwa tidak ada *template* khusus. Dengan begitu, penulis harus membuat *lower third* baru.

Awalnya penulis mencari *template* di beberapa situs internet. Namun setelah dimasukkan ke dalam Adobe Premiere Pro CC 2017, ternyata *template* tersebut tidak bisa diubah warna dan gaya tulisannya, sementara penulis sudah mendapatkan kode warna dan gaya tulisan yang diharuskan dalam mengisi konten untuk Departemen Media Sosial *Harian Kompas*. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk membuatnya secara manual. Awalnya penulis memilih untuk membuatnya di Adobe After Effect CC 2017. Namun karena minimnya pengetahuan untuk perangkat lunak tersebut, penulis kesulitan untuk mendapatkan hasil video yang tidak patah-patah.

Karena waktu yang terbilang cukup terbatas, penulis memutuskan untuk membuat *lower third* menggunakan Adobe Premiere Pro CC 2017

dengan fitur *text*. Dalam membuat *lower third* ini, penulis menggunakan empat slot video yang diisi dengan fitur *text*. *Text* pertama adalah persegi panjang berwarna biru sebagai latar belakang *text* kedua yang bertuliskan informasi indeks aktivitas membaca dengan warna putih. Masing-masing *text* penulis berikan efek *linear wipe* untuk membuatnya muncul sedikit demi sedikit.

Kemudian penulis juga membuat dua *text* yang akan penulis letakan di bawah *text* sebelumnya. *Text* pertama adalah persegi panjang dengan warna putih sebagai latar untuk *text* selanjutnya yang bertuliskan “Kategori RENDAH”. Kata “Kategori” penulis beri warna hitam dan untuk kata “RENDAH” penulis berikan warna merah. Penulis memilih keputusan untuk mengkapitalkan seluruh huruf dan memberi warna rendah untuk menegaskan bahwa indeks aktivitas membaca Indonesia harus diperhatikan.

Gambar 3.5 *Lower third* untuk Video Peringatan Hari Literasi Internasional

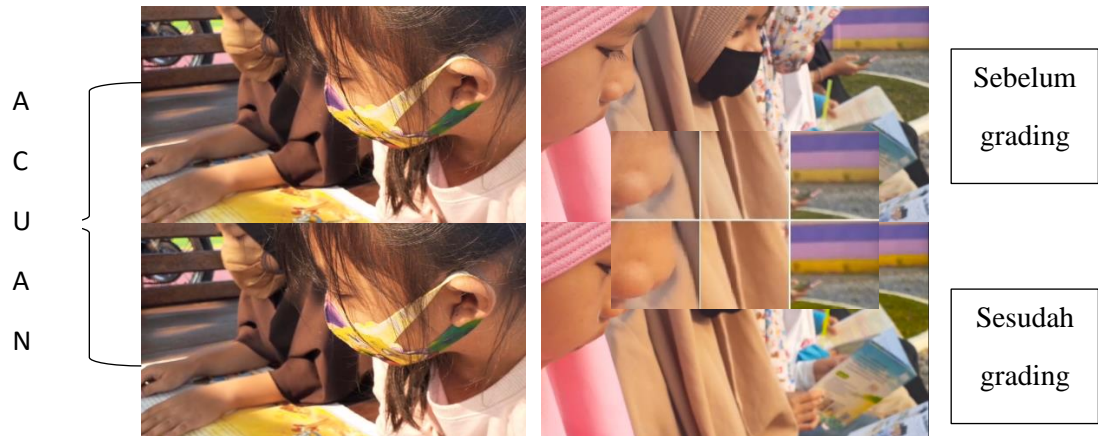


Sumber: Dokumen Penulis

Pada video ini, penulis juga sedikit mengubah *color tone* pada beberapa video. Hal ini karena terdapat perbedaan waktu saat melakukan pengambilan gambar sehingga pencahayaan menjadi berbeda. Untuk itu, penulis mencoba menyamakan pencahayaan dan *color tone* dari video berbeda tersebut. Penulis menggunakan acuan *color tone* yang lebih cerah karena memiliki pencahayaan yang memberikan efek natural pantulan sinar matahari. Penulis hanya menambahkan sedikit saturasi warna oranye dan kuning serta

menambahkan *highlight* agar tidak terlalu mengubah warna asli gambar tapi efek sinar matahari dapat terlihat.

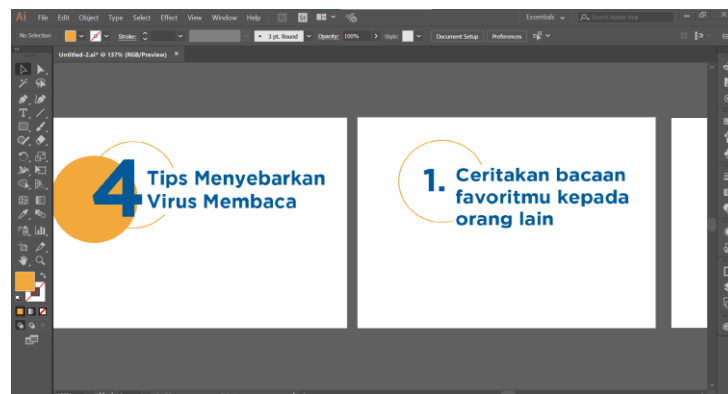
Gambar 3.6 Proses Penyamaan *color tone* pada Video Peringatan Hari Literasi Internasional



Sumber: Dokumen Penulis

Dalam video kali ini, terdapat tips-tips untuk menyebarkan semangat membaca. Untuk itu, penulis diminta untuk menyisipkan grafis poin-poin tips menyebarkan semangat membaca. Untuk membuat grafis tersebut, penulis membuatnya di Adobe Illustrator. Penggunaan Adobe Illustrator ini penulis pilih karena dapat memudahkan pembuatan grafis dibanding di Adobe Premiere Pro.

Gambar 3.7 Grafis Poin Tips di Adobe Illustrator



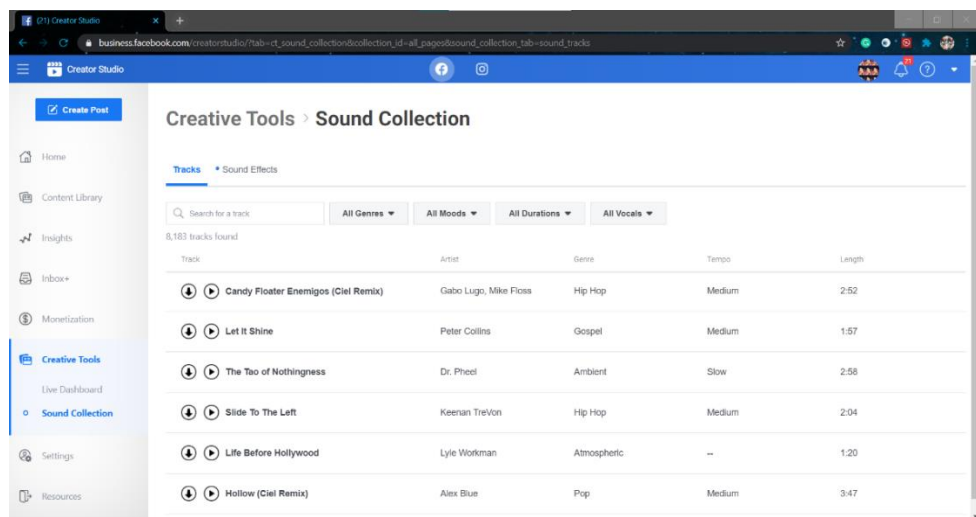
Sumber: Dokumen Penulis

Kemudian, setelah penulis melakukan *export* gambar di Adobe Illustrator tersebut menjadi format PNG, penulis menyisipkan gambar tersebut pada video yang penulis sunting. Setiap gambar penulis buat untuk muncul bergantian dan setiap pergantiannya penulis tambahkan *sound effect* yang penulis dapatkan dari Youtube.

Setelah itu, setelah gambar video sudah tersusun secara rapi, penulis dapat memperkirakan berapa lama durasi video yang ada dan mencari *backsound* untuk ditambahkan dan mendukung video. Karena menghindari *copyright*, penulis disarankan untuk mengambil *background music* di *Facebook Creator Studio*.

Dalam memilih *background music*, penulis menggunakan filter yang sudah disediakan oleh *Facebook creator studio*. Penulis memilih genre musik yang sesuai dengan konsep video. Penulis juga memilih *mood* musik dan durasi yang sesuai. Lalu, penulis akan memilih musik yang tidak ada suara penyanyinya, agar tidak bentrok dengan VO.

Gambar 3.8 *Background Music* yang disediakan oleh Facebook Creator Studio

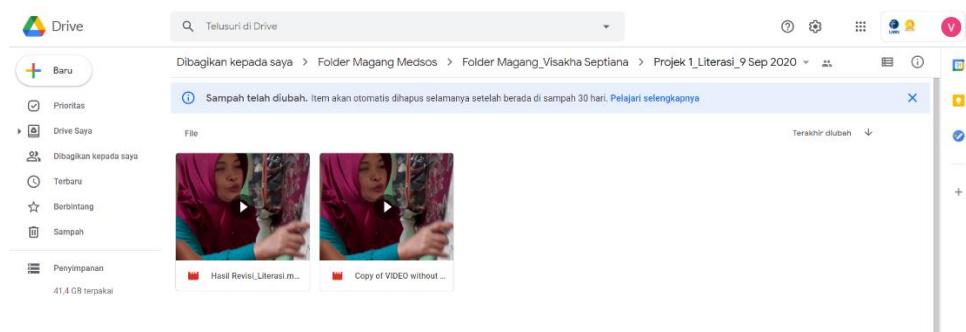


Sumber: Dokumen Penulis

Setelah menyisipkan *background music*, penulis menambahkan VO sesuai dengan naskah yang sudah dibuat. Penyuntingan VO hanya untuk memaksimalkan volume suara dari VO itu sendiri. Penulis juga melakukan editing untuk menyeimbangkan volume *background music* dengan VO. Kemudian, bagian belakang *background music* penulis melakukan *fade out* pada volume agar terdengar semakin redup di bagian belakang.

Setelah itu, penulis melakukan peninjauan ulang hasil penyuntingan video untuk memastikan setiap teknis penyuntingan sudah baik. Setelah itu, penulis mengunggah video yang sudah penulis sunting kedalam folder yang sudah penulis buat di dalam folder magang *Harian Kompas*. Setelah mengunggah hasil penyuntingan dan dilihat oleh *Deputy Manager of Docial Media*, penulis diminta untuk menambahkan nomor pada poin-poin tips (karena sebelumnya belum ada penomoran pada tips menyebarkan semangat membaca). Setelah penulis perbaiki, penulis mengirimkan ulang video tersebut pada folder yang sama.

Gambar 3.9 Pengumpulan Video Peringatan Hari Literasi Internasional



Sumber: Dokumen Penulis

3.3.2 Video Reproduksi dari Instagram live Kompas Muda

Seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, dalam proses praktik kerja magang, penulis juga melakukan penyuntingan untuk konten reproduksi. Konten reproduksi ini adalah konten yang sebelumnya sudah pernah dipublikasi baik di Kompas.id atau platform media sosial *Harian*

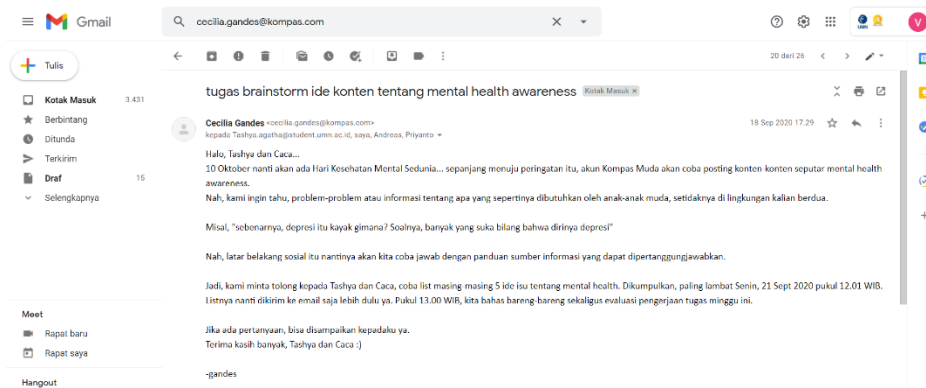
Kompas, yang kemudian dikemas ulang kedalam bentuk baru. Salah satu konten yang biasanya dikemas ulang adalah konten Instagram live milik *Kompas Muda*.

Departemen Media Sosial *Harian Kompas* seringkali menggarap konten untuk Instagram *Kompas Muda*, dengan mengadakan wawancara secara virtual bersama narasumber. Wawancara virtual ini disiarkan secara live melalui Instagram live di akun Instagram *Kompas Muda*. Biasanya penulis mendapatkan stok lama dari beberapa Instagram Live yang sudah disimpan sebelumnya. Namun, dalam prosesnya penulis mendapatkan kesempatan untuk mengemas ulang konten Instagram live yang belum pernah digarap sebelumnya. Dengan begitu, penulis juga turut serta dalam diskusi untuk mencari ide *story* dan memberikan beberapa pertanyaan untuk narasumber yang nantinya akan diwawancarai di Instagram live tersebut sebelum penulis mengemas ulang Instagram live tersebut kedalam bentuk durasi yang lebih singkat.

Pada tahap awal penugasan, penulis hanya mendapatkan *e-mail* dari *Deputy Manager of Docial Media* bahwa untuk memperingati Hari Kesehatan Mental Sedunia, *Kompas Muda* akan menggarap beberapa konten seputar *mental health awareness*. Untuk itu, penulis dan rekan magang penulis, Tashya Ballerina, diminta untuk melakukan riset mengenai masalah-masalah kesehatan mental yang sering kali terjadi di kalangan anak muda.

Penulis diminta menyusun lima informasi yang dibutuhkan anak muda berkaitan dengan kesehatan mental dalam bentuk daftar pertanyaan. Pertanyaan yang nantinya sudah terkumpul nantinya akan dijawab dengan panduan sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Penulis diberikan waktu tiga hari untuk melakukan riset dan menyusun lima pertanyaan.

Gambar 3.10 E-mail Penugasan Ide Konten Hari Kesehatan Mental Sedunia



Sumber: Dokumen Penulis

Untuk memenuhi tugas ini, penulis melakukan riset melalui beberapa teman penulis baik melalui aplikasi *chatting* atau bertemu secara langsung. Penulis menanyakan kepada mereka mengenai informasi terkait kesehatan mental apa yang paling mereka butuhkan. Selain bertanya kepada teman, penulis juga bertanya pada diri penulis sendiri. Sebelumnya, penulis menempatkan diri sebagai audiens. Kemudian, penulis memikirkan informasi mengenai kesehatan mental yang penulis butuhkan.

Setelah melakukan dua hal tersebut dan merangkum hal penting apa yang ingin diketahui audiens terutama remaja, mengenai kesehatan mental, penulis menemukan beberapa poin yang dapat penulis jadikan pertanyaan. Audiens yang tidak mengindikasikan dirinya memiliki kesehatan mental yang buruk lebih membutuhkan informasi mengenai cara untuk menjaga mental mereka tetap dalam status sehat. Selain itu, mereka juga ingin mengetahui bagaimana cara membantu teman atau kerabat dekat yang memiliki kondisi mental yang buruk. Disisi lain juga, mereka ingin mengetahui sebenarnya mereka memang tidak memiliki kondisi mental yang buruk atau mereka tidak menyadari bahwa mereka punya kesehatan mental yang buruk.

Selain bertanya pada teman dan diri sendiri, penulis juga mengamati perilaku anak muda yang memiliki sangkut paut dengan isu kesehatan mental. Penulis mengamati dari berbagai pemberitaan, media sosial, ataupun film-film yang sudah pernah tayang. Melalui riset dari media sosial, penulis

mendapati bahwa banyak pengguna akun media sosial yang secara terang-terangan berkata bahwa mereka memiliki kondisi mental yang buruk. Hal tersebut semakin bertambah dan marak setelah kemunculan film *Joker*. Banyak pengguna lain yang cukup geram karena secara tiba-tiba semua orang mengakui bahwa mereka memiliki kondisi mental yang buruk. Tidak jarang, mereka yang mengaku malah dianggap hanya membual. Untuk itu penulis berpikir bahwa Audiens harus mengetahui tanda-tanda seseorang berada di tahap depresi, bentuk-bentuk depresi ringan yang sering diabaikan, dan bentuk depresi yang tergolong berat dan harus segera diobati ke psikolog atau psikiater.

Dengan melakukan riset sederhana, akhirnya penulis menentukan lima pertanyaan terkait kesehatan mental, yaitu:

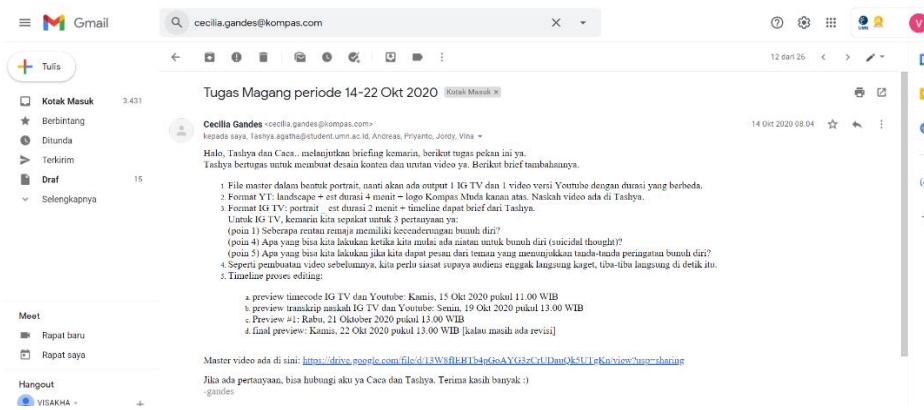
1. Bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk membuat mental selalu dalam kondisi yang sehat?
2. Sebagai teman atau kerabat, bagaimana cara membantu seseorang yang kondisi mentalnya sedang tidak baik?
3. Bagaimana cara mengetahui bahwa diri kita sudah ada di fase depresi? Tanda-tandanya seperti apa?
4. Kapan seseorang harus ke psikolog dan kapan seseorang harus ke psikiater? Bedanya apa?
5. Bentuk-bentuk depresi ringan yang sering diabaikan, padahal depresi tersebut bisa menjadi awal depresinya semakin berat?

Setelah itu, diadakanlah diskusi melalui WhatsApp *call* untuk membahas lima pertanyaan milik penulis dan juga lima pertanyaan milik rekan magang penulis, Tashya Ballerina. Diskusi tersebut dihadiri oleh penulis, rekan magang penulis, Tashya Ballerina, dan *Deputy Manager of Docial Media*. Dalam diskusi tersebut, penulis memaparkan proses terbentuknya lima pertanyaan yang penulis kumpulkan dan kenapa pertanyaan tersebut penting, begitu juga dengan Tashya. Setelah 10 pertanyaan sudah dibahas, diskusi ditutup dengan informasi bahwa 10 pertanyaan tersebut akan dirangkum dan dipilih untuk menjadi daftar

pertanyaan Instagram live *Kompas Muda* dalam rangka memperingati hari kesehatan mental sedunia.

Kemudian pada tanggal 14 November 2020, penulis mendapatkan *e-mail* penugasan lainnya terkait dengan video reproduksi. Ternyata, video Instagram live yang akan penulis kemas ulang adalah video Instagram live Hari Kesehatan Mental sedunia. Dalam Instagram live tersebut, pertanyaan yang digunakan untuk wawancara virtual adalah hasil dari elaborasi daftar pertanyaan yang penulis dan rekan magang penulis kumpulkan sebelumnya.

Gambar 3.11 *E-mail* Penugasan Video Reproduksi Instagram live Hari Kesehatan Mental Sedunia Milik *Kompas Muda*



Sumber: Dokumen Penulis

Melalui *e-mail* penugasan yang dikirimkan oleh *Deputy Manager of Docial Media*, penulis mengetahui bahwa video Instagram live untuk memperingati Hari Kesehatan Mental Sedunia akan dikemas ulang kedalam dua bentuk pengemasan yaitu untuk Instagram TV dengan durasi dua menit dan Youtube dengan durasi empat menit. Penulis juga mendapatkan link untuk mengakses file master yang berisi wawancara virtual mengenai kesehatan mental, yang berdurasi satu jam lebih.

Di dalam *e-mail* penugasan tersebut juga terdapat *timeline* kerja untuk penggarapan video reproduksi ini. Pada tanggal 5 Oktober 2020, rekan magang penulis sudah harus mengirimkan daftar durasi dari video Instagram

live yang akan dikemas ulang baik kedalam bentuk Instagram TV ataupun Youtube. Kemudian, rekan magang penulis juga harus menyelesaikan transkrip untuk Instagram TV dan Youtube pada tanggal 19 November 2020. Sementara itu, penulis harus menyelesaikan penyuntingan pada tanggal 21 Oktober 2020 dan jika ada kesalahan atau kekurangan dalam hasil penyuntingan penulis, penulis harus memperbaikinya dan mengirimkan video revisi pada 22 oktober 2020.

Pada *e-mail* tersebut pula penulis mendapatkan *time code* mana saja yang akan dikemas ulang untuk Instagram TV *Kompas Muda* dari 60 menit video keseluruhan. Sementara itu, untuk penentuan *time code* untuk Youtube *Kompas Muda* akan ditugaskan kepada rekan magang penulis. *Time code* ini dibuat dalam bentuk transkrip wawancara virtual Instagram live yang nantinya akan digunakan untuk pembuatan *subtitle*.

Karena produksi ini akan menghasilkan dua hasil video untuk dua platform media sosial yang berbeda, penulis akan menceritakan proses penyuntingannya kedalam dua bagian yang terpisah.

A. Penyuntingan untuk Instagram TV

Dalam melakukan tahap penyuntingan, penulis melakukan penyuntingan Instagram live yang akan dikemas ulang dalam bentuk Instagram TV. Hal ini dikarenakan, penulis sudah mendapatkan *time code* yang akan penulis kemas ulang melalui *e-mail* penugasan.

Hal pertama yang penulis lakukan adalah, penulis mengunduh file master yang sudah diberikan kepada penulis melalui *e-mail* penugasan. Bentuk dari *file master* pada bagian awal Instagram live adalah wajah dari *host*. Pada saat itu penulis melihat gambar *host* memiliki *headroom* terlalu besar. Karenanya, penulis berpikir untuk melakukan *cropping* agar *headroom* tidak terlalu besar.

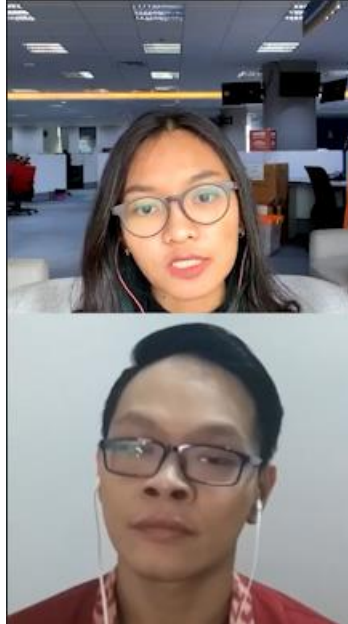
Gambar 3.12 Permasalahan Headroom File Master pada Instagram
live *Kompas Muda*



Sumber: Dokumen Penulis

Namun, ketika berlanjut ke menit selanjutnya dan narasumber sudah *on cam*, penulis menyadari bahwa permasalahan *headroom* tadi juga berdampak pada terpotongnya bagian bawah gambar *host*. Ketika narasumber bergabung pada Instagram live, secara otomatis bagian bawah video *host* akan terpotong dengan video narasumber. Dengan begitu, gambar video *host* memiliki *headroom* yang besar sedangkan bagian bawah video terpotong dan membuat gambar *host* hanya terlihat wajahnya saja.

Gambar 3.13 Permasalahan *Headroom* File Master pada Instagram live *Kompas Muda* ketika Narasumber Sudah bergabung



Sumber: Dokumen Narasumber

Jika ingin melakukan *cropping* dengan rencana awal, rasio gambar akan menjadi lebih kecil dan menyisakan bar hitam karena seluruh layar tidak terisi. Sementara jika ingin mengisi bar hitam tersebut dengan memperbesar gambar, gambar milik *host* akan penuh dengan wajah *host* itu sendiri. Untuk itu, penulis memilih untuk membiarkan komposisi videonya tetap seperti *file master* yang penulis menerima.

Kemudian, penulis membuat file baru pada Adobe Premiere Pro CC 2017. Setelah itu, penulis mengatur *sequence* video untuk rasio gambar 16:9 karena diperuntukan untuk Instagram TV. Kemudian penulis mengimpor *file master* dan memasukannya kedalam *timeline*. Kemudian, *file master* yang sudah masuk ke dalam *timeline* tersebut, penulis potong menjadi beberapa bagian untuk mendapatkan bagian-bagian yang diperlukan saja.

Setelah mendapatkan bagian-bagian yang diperlukan saja, penulis kembali melakukan pemotongan gambar untuk membuat video lebih dinamis. Lalu setiap potongan tersebut penulis visualisasikan menggunakan tiga macam bentuk visualisasi. Pertama, penulis mengambil gambar *host* mengisi seluruh layar tanpa adanya narasumber untuk membuka video tersebut.

Gambar 3.14 Bentuk Visualisasi Pertama untuk Video Wawancara Virtual Terkait Kesehatan Mental untuk *Instagram TV Kompas Muda*



Sumber: Dokumen Penulis

Kemudian, gambar kedua yang penulis gunakan adalah gambar narasumber sendiri. Karena gambar narasumber memiliki ukuran setengah layar dari keseluruhan video, gambar narasumber tidak proporsional untuk diperbesar menutupi satu layar. Untuk itu, penulis mengatasinya dengan melakukan *masking* dan menempelkan hasil *masking* tersebut pada *file video file master* yang sudah penulis kaburkan dengan menggunakan efek *blur camera*.

Gambar 3.15 Bentuk Visualisasi Kedua Video Wawancara Virtual
Terkait Kesehatan Mental untuk *Instagram TV Kompas Muda*



Sumber: Dokumen Penulis

Tidak lupa penulis juga memvisualkan interaksi dari narasumber dan juga *host* dengan menampilkan gambar narasumber dan juga *host* secara bersamaan. Interaksi yang terjadi biasanya adalah interaksi kecil, seperti saat narasumber memberikan pernyataan dan *host* menganggukan kepala, atau interaksi verbal *host* mengiyakan pernyataan narasumber. Dengan begitu, audiens dapat merasakan interaksi yang terjalin antara narasumber dan *host*.

Gambar 3.16 Bentuk Visualisasi Ketiga Video Wawancara Virtual
Terkait Kesehatan Mental untuk Instagram TV *Kompas Muda*



Sumber: Dokumen Penulis

Setelah penulis menyelesaikan visualisasi gambar dari *file* master, penulis menambahkan teks yang berfungsi sebagai *subtitle*. Penulis tidak membuat transkrip untuk setiap kata yang diucapkan. Namun, penulis mendapatkan hasil transkrip dari rekan magang penulis, Tashya Ballerina yang bertugas menyusun transkrip. Dalam menambahkan *subtitle*, penulis membuatnya menggunakan fitur *text* di Adobe Premiere Pro CC 2017 dengan gaya huruf yang sudah ditentukan oleh Departemen Media Sosial *Harian Kompas*. Ketika selesai dengan memasukan *subtitle*, penulis juga menambahkan *bumper in* dan *bumper out*.

Kemudian, setelah gambar video sudah tersusun secara rapi, penulis dapat memperkirakan berapa lama durasi video yang ada dan mencari *background music* untuk ditambahkan dan mendukung video.

Setelah menambahkan *background music*, elemen visual, teks, grafis (*bumper*), dan audio menjadi lengkap. Langkah selanjutnya

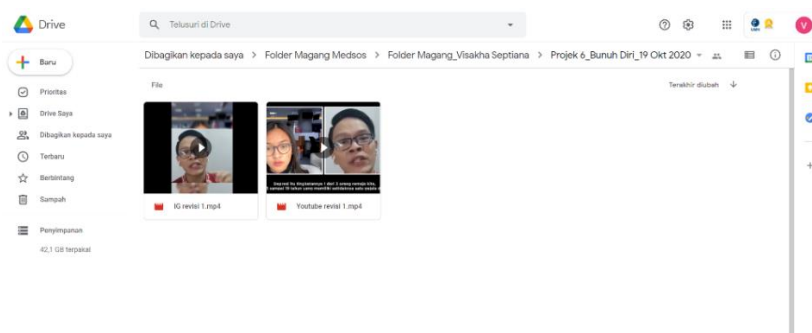
adalah penulis akan melakukan penyuntingan yang berupa perbaikan. Dalam hal ini, penulis menambahkan volume dan *gain* pada *audio track* narasumber dan host serta menyesuaikan suara *background music* agar tidak saling tumpang tindih.

Kemudian, penulis memberikan sedikit *special effect* pada bagian akhir gambar yaitu *bumper out*. Penulis memainkan *opacity* pada visual bumper agar terlihat seperti memudar dari terang ke gelap (*fade out*). Pada bagian belakang *background music*, penulis juga mengatur volume menjadi mengecil pada bagian akhir.

Setelah selesai melakukan pengeditan, penulis melakukan pengecekan kembali pada hasil pengeditan. Jika dikira sudah sesuai, penulis akan berlanjut pada tahap *rendering*. Setelah menyelesaikan tahap *rendering*, penulis akan membuat folder baru dan mengirimkan hasil penyuntingan pada *drive* magang yang telah dibuat oleh *Deputy Manager of Docial Media*.

Setelah itu, penulis akan menunggu respon dari *Deputy Manager of Docial Media* memberikan revisi hasil penyuntingan penulis. Revisi yang ada adalah revisi minor seperti kesalahan ketik *subtitle*, sehingga penulis hanya perlu mengedit bagian teksnya saja. Setelah itu penulis akan mengunggah kembali video yang sudah penulis perbaiki ke folder yang sama.

Gambar 3.17 Pengumpulan Video Wawancara Virtual Terkait Kesehatan Mental untuk Instagram TV *Kompas Muda*



Sumber: Dokumen Penulis

B. Video Reproduksi Instagram live *Kompas Muda* dengan Output Youtube

Dalam menyunting video untuk Youtube, penulis melakukan langkah-langkah pengerjaan yang tidak jauh berbeda dalam melakukan penyuntingan untuk video *Instagram TV*. Pertama-tama penulis membuat *file* baru di Adobe Premiere Pro CC 2017. Kemudian, penulis mengatur *sequence* untuk video tersebut. Penulis mengatur rasio video menjadi 16:9 menyesuaikan dengan rasio video Youtube.

Untuk membuat pengemasan gambar menjadi lebih menarik dan mengakali komposisi gambar *host* yang terlalu banyak *headroom*, penulis memiliki ide untuk membuat visualisasi seolah-olah *host* dan narasumber sedang melakukan *zoom meeting*. Dengan begitu, gambar yang tadinya berorientasi *portrait* dapat berubah menjadi *landscape* dan bagian *headroom* yang berlebihan dapat dipotong.

Untuk menghadirkan visual *zoom meeting*, penulis mengunduh berbagai ikon pendukung yang ada pada *user interface zoom meeting*. Ikon yang penulis unduh, antara lain ikon *microphone*, kamera video, *invite*, partisipan, *share screen*, *chat*, dan *record*.

Setelah berhasil mengunduh semua ikon, penulis mulai membuat visualisasi *user interface zoom meeting*. Pertama penulis memasukan *black video* sebagai latar, lalu penulis membuat persegi panjang dengan tepi yang agak melingkar sebagai tempat untuk meletakkan ikon-ikon yang sudah penulis unduh. Kemudian penulis meletakkan setiap ikon yang sudah diunduh sesuai dengan *user interface zoom meeting*.

Setelah itu, penulis mengimpor *file master* dan melakukan *masking* untuk gambar *host*. Kemudian, hasil *masking* tersebut, penulis tempatkan di atas persegi agar seolah-olah adalah garis tepi dari gambar *host*. Kemudian, penulis mengimpor kembali file master dan melakukan *masking* untuk gambar narasumber. Penulis juga melakukan hal yang sama yaitu menempatkan hasil *masking* narasumber di atas persegi. Kemudian, penulis melakukan pemotongan pada bagian-

bagian hasil masking *host* dan narasumber yang perbincangannya tidak masuk dalam naskah yang sudah dibuat oleh rekan magang penulis. Setelah itu, terbentuklah visualisasi sebagai berikut.

Gambar 3.18 Video Wawancara Virtual yang Divisualisasikan Serupa dengan Zoom Meeting



Sumber: Dokumen Penulis

Setelah itu, penulis menyisipkan teks untuk *subtitle* yang sebelumnya sudah di transkrip oleh rekan magang penulis, Tashya Ballerina. Penulis juga memasukan *bumper in* dan *bumper out* untuk mengawali dan menutup video Youtube ini. Untuk bagian *bumper out*, efek yang penulis gunakan sama dengan yang penulis gunakan di video Instagram. Penulis membuat *bumper out* menjadi redup pada bagian belakang.

Gambar 3.19 Visualisasi *Subtitle* Video Wawancara Virtual Terkait Kesehatan Mental untuk Youtube *Kompas Muda*



Sumber: Dokumen Penulis

Setelah seluruh gambar sudah tersunting, penulis menambahkan *background music*. *Background music* yang penulis gunakan sama dengan saat penulis mengolah video untuk *Instagram TV*. Namun, karena durasi video lebih panjang, penulis mengulanginya hingga tiga kali pengulangan. Penulis juga mengatur volume pada akhir bagian *background music* agar hilang perlahan. Tidak lupa setelah itu penulis melakukan *preview* untuk mengecek ulang apakah penyuntingan yang dilakukan masih ada yang kurang pas dari segi teknis.

Kemudian, penulis melakukan *rendering*, dan mengunggah hasil penyuntingan video pada folder yang sama dengan folder penulis mengunggah video untuk *Instagram TV*. Penulis juga kemudian menunggu respon dari *Deputy Manager of Docial Media* untuk merevisi kesalahan pada hasil penyuntingan. Kesalahan pada penyuntingan dalam video ini juga kesalahan minor yang terletak pada kesalahan ketik. Setelah berhasil memperbaiki video tersebut, penulis mengunggah ulang hasil revisi penulis.

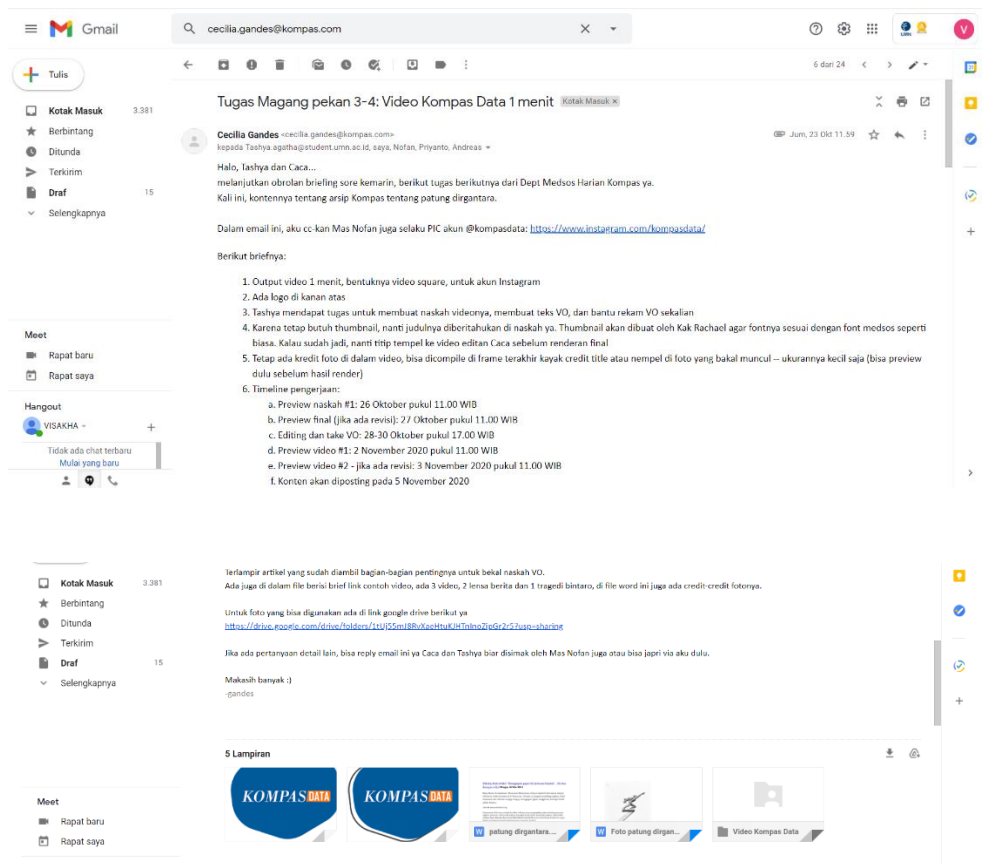
3.3.3 Video Reproduksi Arsip Kompas untuk Instagram Kompas Data

Selain mengemas ulang video *Instagram live Kompas Muda*, penulis diberikan kesempatan untuk membuat pengemasan ulang untuk *Instagram Kompas Data*. Sama seperti penugasan sebelumnya, penulis bersama rekan magang penulis mendapatkan *briefing* penugasan ini melalui WhatsApp *call* dengan *Deputy Manager of Docial Media*. Pada *briefing* tugas tersebut, penulis diberi informasi bahwa pengemasan video ini akan berbentuk seperti kumpulan foto-foto yang dijadikan satu dan dibuat dinamis (seolah-olah bergerak) dalam durasi 60 menit.

Kemudian, penulis mendapatkan *e-mail* penugasan yang lebih rinci terkait penugasan yang diberikan. Dalam *e-mail* tersebut penulis mengetahui bahwa dalam penugasan ini, penulis dibantu oleh Nofan Ariza Putra selaku *Research & Development Social Media Officer* untuk pengumpulan foto-foto arsip Kompas. Selain itu penulis juga akan dibantu oleh Rachael Defandi selaku *social media graphic designer* yang akan membuatkan *thumbnail* untuk video kali ini.

Dalam *e-mail* tersebut, penulis juga diingatkan untuk menyisipkan logo *Kompas Data* di pojok kanan atas video. Selain itu, penulis juga diminta untuk menyisipkan kredit nama fotografer di setiap foto. Terdapat juga *timeline* pengerjaan tugas yang sekaligus penulis anggap sebagai tenggat waktu pengumpulan tugas. Pada *timeline* tersebut tertulis untuk proses penyuntingan mulai tanggal 28 Oktober sampai 30 Oktober 2020. Kemudian, pada tanggal 2 November hasil penyuntingan akan dilihat oleh *Deputy Manager of Docial Media* bersama dengan *research & development social media officer*. Jika terdapat kekurangan, penulis akan melakukan perbaikan dan kembali mengumpulkan pada keesokan harinya yaitu tanggal 3 November 2020. Konten ini akan diunggah pada Instagram *Kompas Data* pada tanggal 5 November 2020.

Gambar 3.20 E-mail Penugasan Video Arsip Kompas Data



Sumber: Dokumen Penulis

Dari *e-mail* tersebut, penulis mendapatkan materi penugasan seperti gambar dan artikel untuk menyusun *story*. Dari *e-mail* tersebut juga, penulis memahami bahwa rekan magang penulis, Tasya Ballerina, ditugaskan untuk membuat naskah video ini, dan penulis akan menjahit setiap gambar menjadi satu kesatuan yang utuh dengan acuan naskah yang telah dibuat.

Kemudian, penulis mendapatkan *e-mail* susulan dari *research & development social media officer* yang berisikan gambar untuk disisipkan di bagian depan video sebagai *thumbnail* yang sudah dibuat oleh *social media graphic designer*.

Setelah rekan magang penulis mengirimkan dan merevisi naskah sesuai dengan arahan *Deputy Manager of Social Media* dan *research & development social media officer*, rekan magang penulis mengirimkan naskah

kepada penulis beserta dengan hasil perekaman audio VO. Setelah membaca naskah yang diberikan oleh rekan magang penulis, penulis menyadari bahwa terdapat satu *scene* yang tidak dapat diimplementasikan dalam penggarapan video ini. Di dalam naskah tertulis bahwa awal video akan dimulai dengan cuplikan beberapa gambar yang berganti dengan cepat. Namun hal ini mustahil dilakukan, karena bahan berupa foto yang dikirimkan sangat terbatas jumlahnya. Jika tetap ingin menggunakan pembuka video tersebut, akan terjadi pengulangan gambar. Dengan begitu, kami memutuskan untuk menggantinya dengan animasi teks dari judul video tersebut.

Penulis masuk ke tahap selanjutnya, yaitu tahap penyuntingan. Pertama-tama penulis membuat *file* baru di Adobe Premiere Pro dan melakukan pengaturan *sequence*. Untuk video ini, penulis mengubah rasio untuk *feed Instagram* yaitu 1:1 atau *square*.

Setelah mengatur *sequence*, penulis membuat awal video berupa animasi teks. Penulis membuatnya menggunakan fitur *text* pada Adobe Premiere Pro CC 2017. Penulis menggunakan efek *linear wipe* agar teks muncul sedikit demi sedikit.

Kemudian, penulis memasukan semua gambar sesuai dengan urutan dan durasi yang tertera pada naskah. Karena memiliki keterbatasan dalam jumlah foto dan di dalam naskah tercatat satu foto akan berdurasi sepanjang 10-13 detik, penulis memikirkan cara untuk membuat gambar dari masing-masing foto yang durasinya terbilang panjang menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan. Kemudian penulis memainkan *scale* untuk *zoom in* dan *zoom out* secara digital; *position* untuk *panning* dan *tilt*; dan *rotation* untuk membuat gambar tersebut berputar. Namun, terdapat satu gambar yang penulis buat sedikit berbeda.

Penulis menggunakan pengemasan yang berbeda pada foto ini karena berbeda dari foto-foto yang kebanyakan foto lawas, foto ini adalah foto yang baru dengan warna yang tidak hitam putih. Untuk itu penulis mengakalinya untuk membuat foto ini terlihat seperti sepucuk foto. Penulis menggunakan fitur *text* untuk membuat persegi seolah-olah garis tepian foto. Kemudian,

diatas persegi tersebut penulis tumpuk dengan foto yang berwarna tadi. Kemudian penulis melakukan *nesting* untuk menyatukan kedua *clip* tersebut. Setelah itu penulis mengatur perspektif, dan memberikan efek rotasi untuk video tersebut.

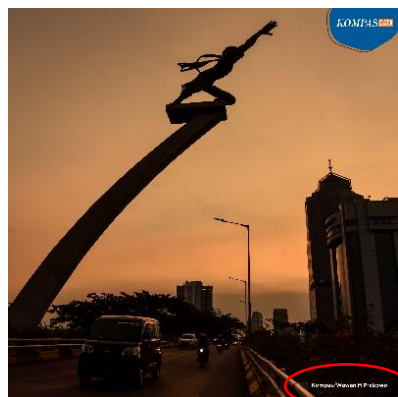
Gambar 3.21 Pengemasan Foto Berwarna pada Video Arsip *Kompas Data*



Sumber: Dokumen Penulis

Kemudian, penulis menyisipkan teks berupa *credit* fotografer pada setiap gambar, sehingga terbentuklah visual sebagai berikut.

Gambar 3.22 Penambahan *Credit* Fotografer pada Video Arsip *Kompas Data*



Sumber: Dokumen Penulis

Setelah itu, penulis memasukan VO sesuai dengan yang tertera pada naskah. Setelah penulis menggabungkan VO kedalam video, penulis menyadari bahwa durasi VO yang dikirimkan sama dengan durasi foto yang ingin diberi VO. Dengan begitu, VO menjadi sangat rapat tanpa ada jeda. Penulis tidak bisa memperpanjang durasi lamanya foto muncul pada video karena batasan durasi yaitu 60 detik. Untuk itu, penulis meminta rekan penulis untuk melakukan perekaman VO ulang dengan materi ucap yang lebih ringkas.

Penulis juga menyisipkan *background music*. Penulis juga menggunakan cara yang sama dalam memilih *background music* yang akan dipakai dengan menggunakan *Facebook Creator Studio*. Penulis kemudian menyesuaikan volume VO dan *background music* dengan menaikkan volume dan *gain* VO serta menurunkan volume dari *background music* agar suaranya tidak saling berbenturan.

Kemudian, Penulis memainkan *opacity* untuk gambar terakhir agar terlihat semakin redup pada akhir video (*fade out*). Hal yang sama juga penulis lakukan terhadap *background music*. Penulis menurunkan volume *background music* pada bagian akhir video agar terdengar mengecil (*fade out*).

Setelah selesai penulis melakukan *rendering* pada *file* tersebut dan membuat *file* baru untuk menambahkan grafis teks. Penulis memilih untuk membuat *file* baru agar memudahkan penulis dalam melihat *timeline* penyuntingan yang lebih ringkas dan proses render yang lebih singkat. Pada *file* baru ini, penulis menggunakan pengaturan *sequence* yang sama dengan *file* sebelumnya. Kemudian penulis memasukan hasil rendering *file* pertama ke dalam *file* kedua.

Untuk membuat animasi grafis teks, penulis menggunakan tiga elemen. Elemen pertama adalah dua buah lingkaran. Salah satu lingkaran penulis buat agar warnanya hanya ada pada garis tepi dan satunya lagi diberi warna penuh. Penulis melakukan ini hanya sekedar untuk mempermanis grafis teks. Kemudian, penulis memberikan efek *radial wipe* untuk membuat lingkaran

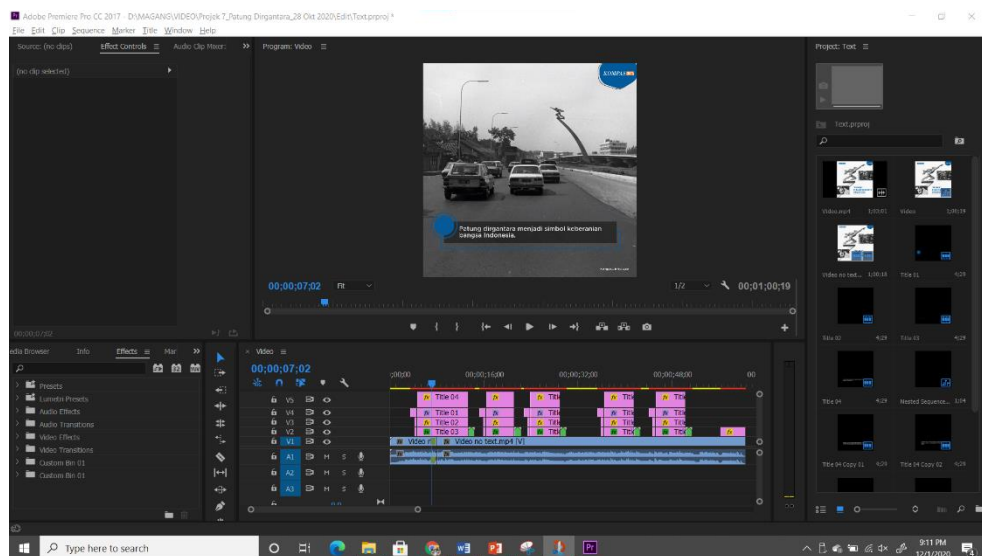
tersebut muncul sedikit-demi sedikit secara radial searah dengan rotasi jarum jam.

Elemen kedua pada grafis teks adalah persegi panjang berwarna hitam yang *opacity*-nya sudah penulis turunkan sebagai latar teks. Penulis tidak menambahkan efek pada elemen ini, tetapi agar terlihat bergerak, penulis memainkan *opacity* dan *position*. Dengan begitu, persegi panjang tersebut jadi terlihat seolah-olah mengambang ke atas.

Elemen ketiga adalah garis biru yang menjadi bingkai untuk elemen kedua. Penulis menambahkan garis ini hanya untuk meningkatkan estetika. Elemen ini penulis berikan efek *linear wipe* sehingga garis terlihat seperti membingkai dan membungkus elemen kedua.

Kemudian, grafis teks tersebut penulis lengkapi dengan teks informatif yang penulis buat dengan mengatur *opacity* agar tampak muncul perlahan (*fade in*).

Gambar 3.23 Teks Informasi Video Arsip Kompas Data

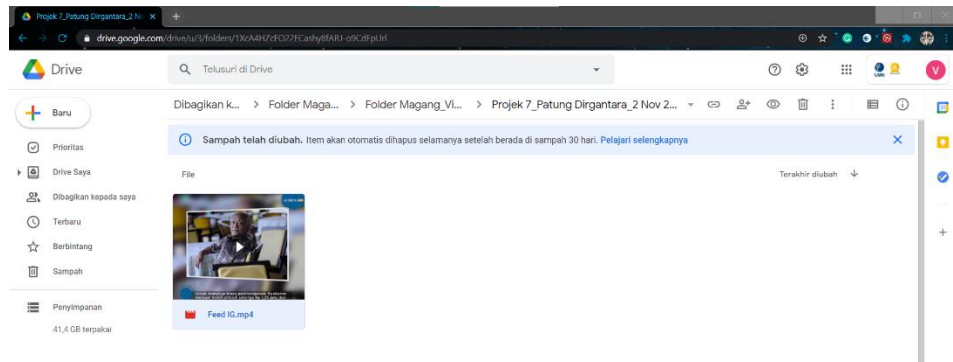


Sumber: Dokumen Penulis

Kemudian, penulis melakukan pengecekan ulang hasil video yang sudah penulis sunting. Setelah dirasa cukup, penulis melakukan rendering dan segera mengirimkan video pada folder Google Drive yang sebelumnya sudah

dibuatkan oleh *Deputy Manager of Social Media*. Dalam folder tersebut, penulis menambahkan folder proyek baru dan mengunggah video yang sudah penulis sunting.

Gambar 3.24 *E-mail Pengumpulan Tugas Video Arsip Kompas Data*



Sumber: Dokumen Penulis

3.4 Kendala dan Solusi

Selama melakukan praktik kerja magang di *Harian Kompas*, penulis menemukan beberapa kendala pada proses kerja. Namun, penulis mendapatkan ide atau solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala dan solusi yang penulis dapatkan selama proses penyuntingan adalah:

1. Beberapa kali didapati kekurangan pada komposisi gambar untuk bahan penyuntingan, misalnya *headroom* yang terlalu luas. Jika penulis melakukan *cropping* pada gambar *host*, rasio gambar menjadi tidak memenuhi layar sehingga perlu diperbesar agar menutupi layar. Namun, jika gambar diperbesar, maka satu layar akan dipenuhi oleh wajah *host* tanpa ada ruang di kanan atau kirinya. Untuk itu, pada video untuk Youtube, penulis mengatasinya dengan mengeksplorasi visualisasi yang cocok untuk rasio tersebut, misalnya dalam bentuk *video call*.
2. Bahan materi yang berupa foto terbilang sedikit, sehingga satu foto memiliki durasi video yang panjang sehingga hal tersebut akan membosankan. Untuk itu, penulis mengatasinya dengan mengatur *scale*, *position*, *rotation*, dan

menambahkan efek agar gambar diam dalam durasi yang terbilang panjang dapat terlihat lebih dinamis.

3. Pengumpulan video dari videografer terbilang lama dan terkadang videonya tidak sesuai komposisi editing. Untuk itu, penulis mengatasinya dengan berkomunikasi secara intens dengan videografer mengenai komposisi gambar dan terus melakukan *follow up* pengunggahan mengenai bahan gambar video.
4. Pada konten produksi maupun reproduksi yang berdurasi satu menit, penulis selalu melewati batas durasi karena perhitungan videografer dalam menentukan durasi pada naskah kurang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis memberi masukan pada videografer untuk memperhitungan beberapa detik kosong untuk VO. Untuk gambar berdurasi sembilan detik, VO seharusnya tidak sembilan detik agar tidak terlalu padat pada pergantian VOnya.